



Inovasi pembelajaran tatap muka (PTM) pada siswa kelas XI terhadap penyesuaian sosial di SMAN 1 Nglames

Ayu Tri Widyanigrum ✉, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani,

Noviyanti Kartika Dewi,

✉ayutriwym@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kembali normal, peserta didik aktif dalam belajar di sekolah. Sehingga tidak kesulitan untuk menerima materi, mengingat pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan konvensional, dituntut dan dipaksa menjadi pembelajaran tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan inovasi baru pada pembelajaran tatap muka (ptm) terhadap penyesuaian sosial selama pandemi covid-19. Metode ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 7 subjek yakni guru dan siswa kelas XI SMAN 1 Nglames Kabupaten Madiun. Peserta didik yang awalnya mengikuti pembelajaran secara daring (*online*) digantikan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah selama pandemi covid-19. Perubahan sistem pembelajaran juga mengubah peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru. Maka dari itu setiap guru, siswa dan staf pendidik membutuhkan pembaruan (Inovasi) pada pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan cara : perencanaan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi, proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi dan penilaian/evaluasi harus menaati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meskipun ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran Tatap Muka (PTM), Penyesuaian Sosial



PENDAHULUAN

Pada kehidupan yang berkembang dengan gaya modern di era normal ini. Menjadikan persaingan terutama pada pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku terhadap kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons pada situasi yang terjadi. Pembelajaran bisa dilaksanakan secara optimal dengan diselenggarakan dengan komposisi yang serasi. Berdasarkan surat edaran (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2021) Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*, penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi.

Awal sistem pembelajaran jarak jauh disebut daring tanpa adanya tatap muka antara pengajar dengan peserta didik merasakan kondisi ini pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Setelah Pemerintah melalui surat edaran (Kemendikbud Ristek, 2021) Nomor 4 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Menurut (Amiruddin, 2021) dalam menjalankan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi apabila perubahan sistem pembelajaran dalam bentuk bimbingan. Sedangkan menurut (Fitriansyah, 2022) pembelajaran tatap muka selama pelaksanaan pembelajaran berbeda pada faktor keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan sekolah. Pada pembelajaran tatap muka juga lebih memperhatikan fisik, raut wajah, perilaku, dan mental anak. Kegiatan pembelajaran tatap muka antara lain kegiatan refleksi dan penjelasan materi secara intensif kepada peserta didik (Adi, 2022).

Sejak pelaksanaan pembelajaran tatap muka banyak menuai pro dan kontra, dikarenakan situasi sekolah saat ini. Pada pembelajaran tatap muka secara langsung dengan kapasitas 50 %. SMAN 1 Nglames masuk mulai hari Senin sampai hari Jum'at. Pembelajaran disana masih menggunakan 2 metode pembelajaran yakni daring dan luring secara bergantian. Dengan proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga menurunnya kemampuan belajar dan juga pembelajaran berdampak pada perubahan perilaku peserta didik, kepadatan mata pelajaran juga harus dikurangi untuk membawa perubahan pada penyesuaian peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka lebih baik dan efektif daripada pembelajaran daring, karena bisa berinteraksi secara langsung antara siswa dengan guru terhadap penyesuaian di lingkungan sekolah. Menurut (Annur & Maulidi, 2021) pembelajaran tatap muka adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif. Sehingga pembelajaran tatap muka menjadikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran yang awal mula daring, mengakibatkan banyak dari siswa yang menggunakan waktu belajar untuk bermalas-malasan dan enggan mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya yang belajar selama pandemi. Sehingga para guru lebih aktif dalam mengamati peserta didik secara langsung. Pada SMAN 1 Nglames pembelajaran pada BK belum ada jadwal KMB, sehingga inovasi yang pembelajaran yang terjadi pada guru antara siswa bisa diamati dengan perubahan perilaku, penyesuaian di lingkungan baru dan berkoordinasikan pada guru BK dalam rangka memecahkan permasalahan secara efektif dan efisien. (Rahayu et al., 2022) inovasi pembelajaran tatap muka harus diterapkan dengan menyiapkan lingkungan sosial terhadap peningkatan layanan. Sedangkan menurut (Yantoro et al., 2021) inovasi yang dilakukan dengan cara menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, mengumpulkan informasi, berdiskusi hingga mengevaluasi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab

masalah penelitian berkaitan dengan adanya data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data dan sumber data diambil dari siswa kelas XI SMAN 1 Nglames berjumlah 7 subjek yakni guru dan siswa. Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut : (1) reduksi data, mereduksi data berarti memilah dan merangkum data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara berdasarkan indikator inovasi pembelajaran tatap muka. (2) penyajian data berarti data yang telah di reduksi kemudian di susun sedemikian rupa menurut subjek penelitian agar mudah dipahami untuk kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. (3) penarikan kesimpulan berarti data yang telah disusun dan disajikan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil banding observasi dan wawancara kemudian disusun dalam laporan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh para guru dan siswa tentang inovasi pembelajaran tatap muka di SMAN 1 Nglames memberikan wawasan pada masa pandemi kembali normal. Berdasarkan surat dari pemerintahan, sekolah belajar aktif dengan pembelajaran tatap muka. Dengan kebijakan pendidikan memang sudah disesuaikan dengan situasi saat itu sedang terjadi, karna dari tahun/semester sebelumnya memang pandemi belum hilang sama sekali, sehingga aturannya masih daring. Di SMAN 1 Nglames kemarin, masih semester 1 diberlakuannya daring, sedangkan semester 2 ini sudah boleh luring. Bila daring ada positif dan negatif. Dari sisi negatifnya memang materi kurang maksimal, pengumpulan tugasnya itu juga banyak yang tertunda, karna kebiasaan anak-anak belajar daring, sehingga guru BK mengatasi secara langsung. Untuk positifnya anak lebih paham dengan tentang teknologi, siswa mau tidak maunya, belajar tentang media digital. Karna pada waktu daring tugas-tugasnya banyak, sehingga waktu anak-anak dalam menyelesaikan tugas untuk tidak tertunda. Secara umum, juga memperhatikan kesehatan dan keselamatan siswa dan guru. Untuk pembelajaran ini, menggunakan prototipe (kurikulum merdeka) atau silabus untuk guru. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran terus menerus dalam berinteraksi dan menyesuaikan siswa terhadap guru. Beberapa penyesuaian dan penyederhanaan proses pelaksanaan tatap muka memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran proses belajar di sekolah. Guru dapat secara langsung mengenali dan melihat keterampilan, perilaku, sikap, siswa aktif yang telah menyelesaikan tugas, soal-soal yang diberikan, wajah senang, sedih dan perilaku juga mempengaruhi penilaian raport. Pada sisi negatif dan positif, lebih senang pembelajaran luring/tatap muka, karna bisa melihat secara langsung ekspresi wajah dan guru bisa menilai secara langsung dari perilaku dan sikap siswa, guna penilaian raport. Pembelajaran tatap muka sangat efektif dan baik, karna materi apa yang disampaikan sangat maksimal dan juga mematuhi protokol kesehatan.

Pada perbedaan pembelajaran daring dan luring, daring dan tatap muka bedanya, tatap muka modelnya konvensional dan daring modern lebih teknologi. Saya lebih pahamnya yang konvensional, jadi pembelajaran secara langsung, guru menjelaskan terlebih dahulu, siswa memahami itu lebih tepat. Sedangkan daring, kurang tepat karna guru menjelaskan cuma mengasih tugas, dokumen, materi, tidak dijelaskan, jadi agak kurang paham, belajar dirumah lebih sering rebahan, jam belajar dirumah agak terganggu itu yang berbedaannya. Dalam proses pembelajaran tatap muka dengan menggunakan beberapa media digital aplikasi yang pernah digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Awal sebelum pandemi SMAN 1 Nglames sebgaiannya daring dan luring, tergantung siswa giliran masuk shift daring atau luring. Ketika daring absensi juga daring, tugas pun mengerjakan menggunakan aplikasi seperti *google classrom*, ruang guru, *via zoom*, adanya pakai *quipper school*, *WhatsAPP (WA)* dan masih banyak. Itu membuat para siswa keberatan bila pembelajaran daring dan susah. Dikarenakan setiap guru berbeda harus menunduh semua aplikasi dan login, sehingga menyebabkan *Handphone (HP)* bisa penuh. Bila pembelajaran tatap muka hampir tidak ada kendala, karna

secara fisik juga ada sosialisasi, sesuatu yang kurang berkenaan atau kurang beres anak bisa dikondisikan. Jadi, kegiatan PTM lebih dikondisikan.

Dengan pembelajaran tatap muka kembali normal, keluh kesan terhadap siswa, merasakan senang, bahagia, berinteraksi secara langsung, bisa berjumpa dengan bapak/ibu guru, teman-teman dan warga sekolah, materi yang disampaikan guru bisa dipahami, tidak ada tugas tambahan, pembelajaran *fullday* dan nyaman di kelas. Keluhnya selama daring waktu cukup lama, jadi kelamaan belajar dirumah, sehingga pembelajaran tatap muka agak malas. Kendala selama pembelajaran tatap muka, hampir tidak ada kendala, karna secara fisik juga ada sosialisasi, sesuatu yang kurang berkenaan atau kurang beres anak bisa dikondisikan. Jadi kalo di PTM lebih dikondisikan. pertemuan tidak ada tugas, PR, tidak ada soal-soal yang sulit jadi ada berkurang gitu tugasnya. Setelah pandemi ini, pertemuan dan perjam KBM pasti ada tugas, praktik, dan harus segera dikirim. Cara siswa menyikapi kondisi di masa *covid-19* dalam pembelajaran tatap muka, seperti memakai masker, menjaga-jaga protokol kesehatan, lebih hati-hati, lebih aktif belajar di kelas, mencoba beradaptasi lagi dengan lingkungan baru.

Pada perubahan kurikulum, cara penyampaian materi melalui media akan membangkitkan semangat belajarnya, aktif dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, menggunakan media mendukung pembelajaran untuk membantu siswa, jadi sifatnya hanya lebih mem-support bapak/ibu guru dan anak-anak, terkait materi dan sebagainya. Bila guru BK memberikan jadwal program BK memasukannya diluar jam KMB daring sampai jam 13.00 WIB dengan memberikan motivasi diluar jam itu. Dalam inovasi pembelajaran pada era pandemi covid-19 di SMAN 1 Nglames agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, beberapa kendala dalam pembelajaran tatap muka, misalnya jadwal KBM tidak berlaku pada mata pelajaran BK, sehingga guru BK mendapatkan info grup *WHATSAPP* (WA) dari guru mata pelajaran lainnya, sehingga hanya memberikan beberapa metode untuk menyampaikan materi lewat guru.

Usaha dan bentuk para guru dalam menginovasikan pembelajaran tatap muka yang efektif, berhubungan dengan mata pelajaran, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dengan memutar lagu dan membuat media sendiri di depan kamera, menggunakan YouTube, Instagram, dan Facebook, perlu menjelaskan dan memberikan materi terlebih dahulu. Dengan begitu, siswa dapat dengan mudah mempelajari materi sesuai dengan keterampilan yang diajarkan oleh guru, sehingga hanya memberikan metode untuk menyampaikan materi.

Inovasi pembelajaran yang diinginkan untuk proses pembelajaran selanjutnya, pembelajaran *finladia* terkenal sistem pendidikan terbaik, dengan cara pembelajaran yang memiliki kehidupan yang seimbang antara sekolah dan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dibebaskan mengikuti beragam ekskul. Belajar tidak hanya buku, di papan tulis, harus ada teknologi, LCD, tidak selamanya di kelas maupun di luar. Jadi, pembelajaran tidak kuno. Harus ada penerapan teknologi. Harapan siswa dalam pembelajaran tatap muka kedepannya, yakni pada kurikulum baru, berharap ada keinginan, minat siswa, agar siswa lebih bisa memahami materi lebih bagus dalam belajar dan semangat. Maka dari itu, para guru lebih aktif berupaya menginovasikan peserta didik yang awalnya pembelajaran daring yang dianggap terlalu santai, tugas dikerjakan dan dikumpulkan melalui aplikasi, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif belajar dengan adanya pembelajaran tatap muka yang kembali normal.

Sehingga peserta didik mampu penyesuaian sosial dengan adanya pembelajaran tatap muka, mulai dari materi, tugas, jadwal mata pelajaran, mematuhi protokol kesehatan, rajin cuci tangan dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah. Dan juga lebih memperhatikan peserta didik dalam belajar di sekolah. Sekolah bukan tuntutan siswa tapi sekolah itu adalah buat senang-senang agar bisa mengejar cita-cita. Mungkin pada kurikulum baru lebih baik dari sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran sangat berbeda jauh dengan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi. Untuk mempersiapkan pembelajaran *new normal* maka peran guru disini

sangat penting, meskipun situasi pandemi sekarang ini. (Kemdikbud, 2021) mengizinkan penerapan pembelajaran tatap muka dilakukan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang baru tentunya, tidak mudah saat diterapkannya, terutama untuk menuju pembelajaran new normal yang akan datang. Oleh karena itu, seorang guru wajib mengikuti alur perubahan yang akan menjadi kebijakan pemerintahan (Wahyuni, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa normal ini, pemerintah menyusun protokol kesehatan dalam penerapan belajar di sekolah (Adawiyah et al., 2021). Dengan pembelajaran tatap muka selama pandemi *covid-19* terdapat perubahan (Annur & Maulidi, 2021). Menyikapi keputusan pemberlakuan pembelajaran tatap muka akan bersosialisasi belajar di sekolah (Amiruddin, 2021). Maka dari itu, setiap pembelajaran harus mengetahui kondisi peserta didik terhadap penyesuaian dengan guru, teman dan warga sekolah. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam penyesuaian sosial, guna memengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap dan moral. (Kau & Idris, 2020) penyesuaian sosial di masa usia Sekolah Menengah Atas (SMA) kemungkinan dapat menyesuaikan sosial dengan baik pada masa selanjutnya. Dengan proses pembelajaran selama pandemi *covid-19* juga menurunnya kemampuan belajar dan juga pembelajaran berdampak pada perubahan perilaku peserta didik, kepadatan mata pelajaran juga harus dikurangi untuk membawa perubahan pada penyesuaian peserta didik.

Guru aktif ikut serta memberikan pengarahan secara rutin melalui grup WHATSAPP (WA) dengan guru mata pelajaran dan siswa, guna memberikan info terkait pembelajaran, kegiatan di sekolah, tugas-tugas sekolah. (SELF & BORNEO, 2021) mengarahkan *life skill* dengan memberikan edukasi mental dan *etitud*, sebagai motivator untuk masa depan anak. Sehingga inovasi pembelajaran yang diinginkan untuk proses pembelajaran selanjutnya disesuaikan dengan pelaksanaan tatap muka. Inovasi pembelajaran biasanya berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama menuju paradigma baru yang dianggap mampu memecahkan masalah atau mampu memperbaiki praktik pendidikan dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar oleh siswa secara aktif dan memberi kemudahan belajar untuk siswa, siapapun fasilitator yang menemani siswa belajar.

Hal inilah yang mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMAN 1 Nglames dengan berbagai upaya dalam persiapan sebelum pelaksanaan belajar di sekolah. Setiap guru harus memastikan bahwa peserta didik, setiap harinya harus mematuhi protokol kesehatan sebelum memulai pembelajaran, agar lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajar dan setiap pembelajaran tatap muka juga bisa menggunakan aplikasi seperti google classrom, ruang guru, via zoom, quipper school, WhatsApp (WA). Kendala yang dihadapi adalah durasi waktu yang panjang untuk guru dan durasi waktu yang pendek untuk peserta didik akibat dari pembagian shif setiap kelas. Sehingga inovasi pembelajaran yang Pembelajaran Tatap Muka (PTM), berjalan dengan baik dan efektif, agar mental anak siap dalam PTM. Maka dari itu, guru bisa memberikan motivasi, pengarahan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka, mencoba menyikapi kondisi dalam menyesuaikan lingkungan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik. Ada berbagai inovasi pembelajaran tatap muka yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di Indonesia. Selain itu, perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia ke arah digitalisasi ini memaksa proses pembelajaran di sekolah juga mengikuti perkembangan teknologi sekarang. Hasil kegiatan terhadap inovasi pembelajaran di era kebiasaan baru ini, dapat meningkatkan hasil pembelajaran, mampu meningkatkan metode pembelajaran di kelas, kebiasaan baru saat pembelajaran tatap muka, lebih aktif dalam belajar dan pengetahuan lebih luas pada peserta didik dengan berjalan

lancar sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan media digital yang modern dan nyaman untuk mempelajari tatap muka setelah pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Adi, W. (2022). Resiliensi, Inovasi dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Amiruddin. (2021). Kesiapan Madrasah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2021 di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Educandum*, 7(2), 141–156.
- Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 Fikri. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19–42. <https://www.youtube.com/watch?v=mm4kysmYUv0>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Kau, M. A., & Idris, M. (2020). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 265. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.265-274.2018>
- Kemdikbud. (2021). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *SKB 4 Menteri Republik Indonesia tentang Panduan Pembelajaran Tatap Muka*, 5–6.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Surat Edaran Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*. 3–5.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, M., Kesehatan, M., & Negeri, M. dalam. (2021). *SKB 4 Menteri RI Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021*. 1–42. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB_4_MENTERI_PANDUAN_PEMBELAJARAN_TATAP_MUKA.pdf
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 □ , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- SELF, C. S., & BORNEO, E. (2021). GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling. *Ojs.Fkip.Ummetro.Ac.Id*, 3(1), 4–10. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/555>
- Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula, R. E. P. (2020). Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, III(3), 176–181.
- Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.29210/02021759>